

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Menurut (Sugiyono, 2002) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat tahun dengan hitungan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu laporan keuangan yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018
2. Perusahaan di sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun periode penelitian.
3. Perusahaan di sektor pertambangan yang memiliki saham manajerial

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Gresik pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memakai data laporan keuangan tahunan selama empat tahun periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari website resmi yaitu www.idx.co.id

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama empat tahun periode 2015 sampai 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (variabel terikat) Indana (2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan kepemilikan manajerial.

Bagian berikutnya berisi penjelasan lebih lanjut mengenai operasional variabel independen dalam penelitian ini :

3.6.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva (Darmanto, 2017). Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Ukuran perusahaan akan menentukan suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan (Puspitasari, 2018). Variabel ini diproksikan dengan *Size*. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Secara sistematis dirumuskan :

$$Size = LN (\text{Total Aset})$$

3.6.1.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan presentase perubahan dalam total aset, yaitu total aset akhir tahun dibagi dengan total aset awal tahun (Andriati, 2015). Pertumbuhan Perusahaan (*growth opportunity*) diukur dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan GO. Pertumbuhan perusahaan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Total\ Asett - Total\ Asett - 1}{Total\ Asett - 1}$$

3.6.1.3 Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk sistem pendanaannya terutama dalam keputusan penggunaan hutang. Variabel ini diproksikan dengan *Risk*. Variabel risiko bisnis diukur menggunakan standar deviasi dari EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dibanding dengan total aset, dirumuskan dengan :

$$Risk = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

3.6.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Manajerial Ownership*) yaitu pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu para direktur dan dewan komisaris (Purnomo dan Husna, 2018). Variabel kepemilikan manajerial ini diproksikan dengan MOWN. Kepemilikan manajerial diukur dari prosentase yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki

oleh manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar. Secara matematis kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang bersifat tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdapat ada empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal Ghazali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Pengujian normalitas menggunakan *one sample kolomogorov-smirnov test*. Dalam uji ini variabel yang mempunyai *asymptotic significance* (asymp. Sig. (2-tailed) diatas tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

Uji normalitas data juga bisa dilakukan melalui analisis grafik normal probability plot dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Model regresi yang baik merupakan model yang regresi bebas dari autokorelasi, dengan cara mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Rumus yang digunakan untuk menghitung terjadinya uji autokorelasi ialah $du < dw < (4-du)$.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019). Apabila dalam *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika pada grafik *scatterplot* tidak ada pola

yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Metode Regresi Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Regresi berganda merupakan metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan suatu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas (Ratnaningsih (2016)). Penguji menggunakan metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen kebijakan hutang.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan persamaan regresi yaitu :

$$DER = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 GO + \beta_3 Risk + \beta_4 MOWN + e$$

Persamaan ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Keterangan :

DER : Kebijakan Hutang

a : Konstanta

β_1, β_3 : Koefisien Regresi

Size	: Ukuran Perusahaan
GO	: Pertumbuhan Perusahaan
Risk	: Risiko Bisnis
MOWN	: Kepemilikan Manajerial
e	: Error

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian dilakukan dari koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f).

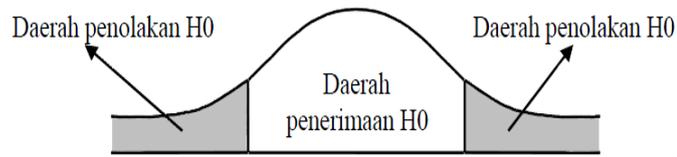
3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005) Imanta (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara nol sampai dengan satu. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai *Adjusted R Square* sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Parsial (t-test)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika nilai $<0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis ditolak artinya tidak terdapat

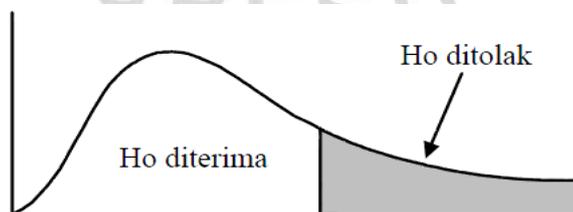
pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 2 : Uji Parsial (t-test)

3.8.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2013) dalam Khairuni dan Zahara (2019) bahwa uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3 : Uji F